PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 24 Agustus 2022 Halaman: 2

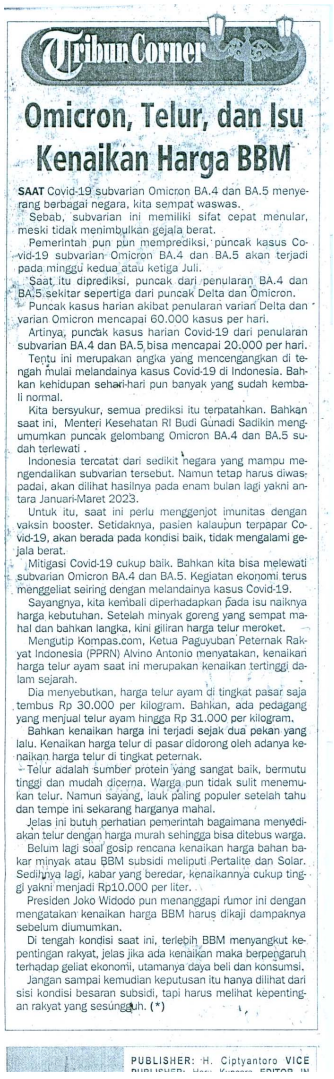

Tribun Corner

Omicron, Telur, dan Isu Kenaikan Harga BBM

SAAT Covid-19 subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 menyerang berbagai negara, kita sempat waswas.

Sebab, subvarian ini memiliki sifat cepat menular, meski tidak menimbulkan gejala berat.

Pemerintah pun pun memprediksi, puncak kasus Covid-19 subvarian Omicron BA.4 dan BA.5 akan terjadi pada minggu kedua atau ketiga Juli.

Saat itu diprediksi, puncak dari penularan BA.4 dan BA.5 sekitar sepertiga dari puncak Delta dan Omicron.

Puncak kasus harian akibat penularan variant Delta dan varian Omicron mencapai 60.000 kasus per hari.

Artinya, puncak kasus harian Covid-19 dari penularan subvarian BA.4 dan BA.5 bisa mencapai 20.000 per hari.

Tentu ini merupakan angka yang mencengangkan di tengah mulai melandainya kasus Covid-19 di Indonesia. Bahkan kehidupan sehari-hari pun banyak yang sudah kembali normal.

Kita bersyukur, semua prediksi itu terpatahkan. Bahkan saat ini, Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin mengumumkan puncak gelombang Omicron BA.4 dan BA.5 sudah terlewati .

Indonesia tercatat dari sedikit negara yang mampu mengendalikan subvarian tersebut. Namun tetap harus diwaspadai, akan dilihat hasilnya pada enam bulan lagi yakni antara Januari-Maret 2023.

Untuk itu, saat ini perlu menggenjot imunitas dengan vaksin booster. Setidaknya, pasien kalaupun terpapar Covid-19, akan berada pada kondisi baik, tidak mengalami gejala berat.

Mitigasi Covid-19 cukup baik. Bahkan kita bisa melewati subvarian Omicron BA.4 dan BA.5. Kegiatan ekonomi terus menggeliat seiring dengan melandainya kasus Covid-19.

Sayangnya, kita kembali diperhadapkan pada isu naiknya harga kebutuhan. Setelah minyak goreng yang sempat mahal dan bahkan langka, kini giliran harga telur meroket.

Mengutip Kompas.com, Ketua Paguyuban Peternak Rakyat Indonesia (PPRN) Alvino Antonio menyatakan, kenaikan harga telur ayam saat ini merupakan kenaikan tertinggi dalam sejarah.

Dia menyebutkan, harga telur ayam di tingkat pasar saja tembus Rp 30.000 per kilogram. Bahkan, ada pedagang yang menjual telur ayam hingga Rp 31.000 per kilogram.

Bahkan kenaikan harga ini terjadi sejak dua pekan yang lalu. Kenaikan harga telur di pasar didorong oleh adanya kenaikan harga telur di tingkat peternak.

Telur adalah sumber protein yang sangat baik, bermutu tinggi dan mudah dicerna. Warga pun tidak sulit menemukan telur. Namun sayang, lauk paling populer setelah tahu dan tempe ini sekarang harganya mahal.

Jelas ini butuh perhatian pemerintah bagaimana menyediakan telur dengan harga murah sehingga bisa ditebus warga.

Belum lagi soal gosip rencana kenaikan harga bahan bakar minyak atau BBM subsidi meliputi Pertalite dan Solar. Sedihnya lagi, kabar yang beredar, kenaikannya cukup tinggi yakni menjadi Rp10.000 per liter.

Presiden Joko Widodo pun menanggapi rumor ini dengan mengatakan kenaikan harga BBM harus dikaji dampaknya sebelum diumumkan.

Di tengah kondisi saat ini, terlebih BBM menyangkut kepentingan rakyat, jelas jika ada kenaikan maka berpengaruh terhadap geliat ekonomi, utamanya daya beli dan konsumsi.

Jangan sampai kemudian keputusan itu hanya dilihat dari sisi kondisi besaran subsidi, tapi harus melihat kepentingan rakyat yang sesungguh. (*)

PUBLISHER: H. Ciptyantoro VICE

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005